

Analisis Dampak Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padang Panjang Terhadap Bahasa Indonesia Masa Kini

Yosa Oktri Wagi

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Email: yosaoktriwagi10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemurnian dan perkembangan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Program Studi Antropologi Budaya ISI Padang Panjang. Bahasa gaul yang kerap digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan akademik maupun media sosial, menunjukkan adanya pergeseran dalam struktur, kosakata, dan tata bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul secara intensif dapat memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal dan akademik. Namun demikian, sebagian mahasiswa juga mampu memilah dan menempatkan penggunaan bahasa sesuai konteks, menunjukkan adanya kesadaran linguistik yang adaptif. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan literasi bahasa dan kesadaran berbahasa dalam pendidikan tinggi agar bahasa Indonesia tetap berkembang tanpa kehilangan karakteristik dasarnya.

Kata Kunci: Bahasa gaul, Bahasa Indonesia, Mahasiswa Antropologi Budaya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan cerminan budaya dan identitas suatu bangsa. Perkembangannya tidak terlepas dari dinamika sosial yang terjadi di tengah masyarakat, termasuk di dalamnya pengaruh budaya populer dan media digital. Dalam konteks ini, fenomena penggunaan bahasa gaul menjadi bagian dari perkembangan bahasa yang tidak dapat diabaikan, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Bahasa gaul kerap muncul sebagai bentuk ekspresi kebebasan, kreativitas, dan solidaritas kelompok, terutama dalam ruang informal seperti media sosial dan komunikasi antarteman. Mahasiswa Antropologi Budaya sebagai bagian dari masyarakat akademik sekaligus pemerhati budaya tentu tidak luput dari fenomena ini. Mereka hidup dan berinteraksi dalam lingkungan yang memungkinkan terjadinya percampuran antara bahasa formal dan non-formal. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana bahasa gaul memengaruhi kemampuan dan kesadaran mereka terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks akademik dan formal. Menurut (Kridalaksana, H, 2008), Perubahan signifikan telah terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya ragam bahasa tidak baku seperti bahasa gaul yang sering digunakan oleh generasi muda. Fenomena ini jika tidak disikapi secara kritis dapat berdampak pada penurunan kualitas berbahasa, terutama dalam penulisan akademik dan komunikasi resmi.

Sementara itu, Kunto et al, (2014) menyebutkan bahwa Bahasa digunakan sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mengatur perilaku orang lain. Namun, apabila fungsi tersebut didominasi oleh bentuk-bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah, maka keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dapat terganggu. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padang

Panjang, guna melihat pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Indonesia masa kini dan kesadaran berbahasa yang dimiliki oleh generasi muda. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital, bahasa gaul juga menjadi indikator perubahan sosial yang sedang terjadi, terutama di lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki kecenderungan untuk menyerap bentuk-bentuk bahasa baru yang dianggap lebih praktis, ekspresif, dan sesuai dengan karakter generasi mereka. Namun, fenomena ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga kemurnian dan fungsi bahasa Indonesia. Sebagaimana dinyatakan oleh Sartini, (2014:206-210), Bahasa Indonesia berperan penting dalam memajukan modernisasi dan menjadi sarana penguasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara pendekatan antar individu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data non-numerik untuk memahami makna, konsep, dan pengalaman manusia (Denzin & Lincoln, 2018). Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-analitis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bahasa gaul pada mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padang Panjang terhadap bahasa Indonesia masa kini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padang Panjang, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi terkait bahasa gaul dan bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan bahasa gaul dan dampaknya terhadap bahasa Indonesia, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang terkait dengan dampak bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padangpanjang

Bahasa gaul memainkan peran penting dalam membentuk identitas kelompok dan membangun hubungan sosial, serta menjadi bagian dari budaya populer yang dinamis. Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dan tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif. Penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks atau situasi dapat menghalangi komunikasi yang efektif dan akurat dalam situasi formal, serta mempengaruhi kemampuan Anda untuk berkomunikasi dengan sukses. Menurut Prasasti, (2016:114-119), Bahasa gaul merupakan modifikasi bahasa yang tidak memiliki aturan baku, berkembang dari percampuran berbagai bahasa. Bahasa gaul umumnya ditandai dengan penggunaan kata-kata yang unik dan tidak formal, seperti singkatan, slang, dan istilah-istilah yang sedang populer. Dampak bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia Mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padangpanjang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, penggunaan kosakata informal dalam bahasa gaul dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia formal. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa gaul mungkin kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat dan formal dalam konteks akademis.

Struktur kalimat yang tidak baku dalam bahasa gaul juga dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat yang efektif dan formal. Bahasa gaul

seringkali menggunakan struktur kalimat yang singkat dan tidak formal, yang dapat berbeda dengan struktur kalimat yang digunakan dalam bahasa Indonesia formal. Misalnya, *aku gaje hari ini, mager banget*. Ini adalah salah satu contoh bahasa gaul yang singkat dan tidak formal yang sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari pada remaja khususnya pada mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padangpanjang. Kemudian dampak bahasa gaul terhadap kemampuan menulis formal juga perlu diperhatikan. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa gaul mungkin kesulitan dalam menulis dengan bahasa Indonesia formal dan baku. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan dan ide-ide secara efektif dalam konteks akademis. Namun, perlu diingat bahwa dampak bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa juga dapat bergantung pada faktor-faktor lain, seperti latar belakang bahasa dan kemampuan berbahasa secara umum. Menurut Tarigan, (2010), kemampuan berbahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, termasuk latar belakang bahasa dan kemampuan berbahasa secara umum.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami bagaimana bahasa gaul dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa dan bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia formal dan baku dalam konteks akademis dan profesional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2015:1-10), kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa melalui pelatihan dan pembelajaran yang efektif. Kemudian dalam konteks komunikasi lintas budaya, kemampuan menggunakan bahasa secara tepat menjadi modal penting dalam menjembatani perbedaan budaya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan representasi budaya suatu kelompok. Ketika mahasiswa berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, baik dalam forum nasional, regional, maupun internasional, mereka perlu menyadari pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang bersifat formal dan netral agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan salah tafsir atau hambatan komunikasi (Samovar, Porter, & McDaniel, 2010:62). Dengan demikian, peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia tidak hanya penting dalam konteks pelestarian bahasa nasional, tetapi juga dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi komunikasi lintas budaya yang adaptif. Kesadaran linguistik yang dibangun melalui pelatihan, pembelajaran, dan pengalaman komunikasi nyata akan membantu mahasiswa untuk mampu memilah penggunaan bahasa sesuai dengan situasi sosial dan budaya yang mereka hadapi.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa

Di era modern ini, generasi Z, terutama kalangan mahasiswa, banyak menggunakan bahasa gaul dalam kesehariannya, bahkan lebih sering daripada bahasa Indonesia. Untuk menghindari penggunaan bahasa gaul yang tidak tepat, penting bagi kita untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Meskipun bahasa gaul semakin populer, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan tetap harus dipertahankan dan tidak boleh tergerus oleh adanya bahasa gaul. Dengan demikian, kita dapat menggunakan bahasa gaul secara efektif dalam situasi informal, sambil tetap menjaga keutuhan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Penggunaan bahasa gaul umumnya bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat komunikasi di antara anggota kelompok (Nurgiansah, 2021b). Penggunaan bahasa gaul dapat memiliki dampak positif dan negatif, terutama jika digunakan tidak pada tempatnya. Salah satu dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul yang berlebihan adalah dapat menggeser penggunaan bahasa Indonesia yang baku

dan benar. Hal ini dibuktikan dengan data yang didapat berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padangpanjang.

Ciri khas bahasa gaul adalah penggunaan kosakata yang unik, seperti singkatan dan kata-kata slang, yang berbeda dengan bahasa formal Indonesia, Naibaho, (2024:38-47). Selain itu, bahasa gaul juga sering kali dipengaruhi oleh tren budaya populer, seperti musik, film, dan media sosial, yang membuatnya terus berkembang dan berubah. Bahasa gaul juga dapat mempengaruhi identitas budaya dan bahasa mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa gaul mungkin memiliki identitas budaya yang berbeda dengan mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia formal. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas. Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa semakin marak seiring dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Bahasa ini menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari karena dinilai lebih santai dan mencerminkan kedekatan antar teman sebaya. Mahasiswa sering menggunakan bahasa gaul dalam percakapan lisan maupun tulisan, khususnya di platform digital seperti Instagram, Twitter, dan WhatsApp. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi simbol identitas kelompok dan cara untuk mempererat relasi sosial. Mahasiswa merasa lebih diterima dalam lingkungan pergaulan ketika menggunakan bahasa yang dianggap “kekinian” atau tren. Ini juga menjadi cara mereka menunjukkan afiliasi terhadap budaya populer yang sedang berkembang.

Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa formal. Sebagian mahasiswa mulai kesulitan membedakan situasi formal dan nonformal, sehingga bahasa gaul kadang terbawa dalam konteks akademik, seperti dalam penulisan makalah atau presentasi. Hal ini tentu bisa menurunkan kualitas komunikasi ilmiah. Dari sisi linguistik, bahasa gaul menciptakan dinamika dalam perkembangan kosakata. Mahasiswa sering kali menjadi pencipta dan penyebar istilah baru yang kemudian diadopsi secara luas. Walaupun bersifat temporer, kosakata ini mencerminkan kreativitas berbahasa dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial. Pengaruh bahasa gaul terhadap budaya kampus juga cukup signifikan. Bahasa ini digunakan untuk membentuk identitas komunitas, seperti organisasi, unit kegiatan mahasiswa, hingga kelompok pertemanan. Istilah-istilah khas menjadi simbol eksklusivitas dan kedekatan antar anggota. Namun, meskipun bahasa gaul memiliki dampak negatif dalam konteks akademik, fenomena ini juga memiliki sisi positif yang tidak bisa diabaikan. Berikut ini pengaruh positif dan negatif penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia masa kini:

a. Pengaruh Positif

1. Bahasa gaul mendorong generasi muda untuk lebih kreatif dalam menggunakan dan menciptakan kosakata baru yang mencerminkan identitas dan kebudayaan mereka.
2. Bahasa gaul mempermudah komunikasi antar anggota kelompok sosial tertentu, khususnya di kalangan remaja, sehingga membantu pembentukan solidaritas kelompok.
3. Kehadiran bahasa gaul menunjukkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang hidup dan berkembang mengikuti zaman.
4. Penggunaan bahasa gaul yang berkembang di kalangan generasi muda dapat menciptakan jembatan komunikasi yang lebih dekat dengan berbagai generasi, terutama dengan munculnya berbagai bentuk media sosial yang mendukung interaksi antar generasi dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman.
5. Bahasa gaul secara fleksibel merespons perkembangan zaman, termasuk pergeseran sosial dan kemajuan teknologi. Bahasa ini bisa menjadi saluran untuk menyampaikan ide-ide baru yang berkaitan dengan tren budaya dan kemajuan teknologi, terutama dalam dunia digital.

6. Bahasa gaul memberi ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih personal dan informal. Ini penting dalam membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keberagaman dalam gaya berkomunikasi, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa yang sedang membentuk identitas diri.
- b. Pengaruh Negatif
 1. Seringnya penggunaan bahasa gaul, terutama dalam konteks formal yang tidak semestinya, dapat menyebabkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
 2. Beberapa kata dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna akibat dipakai dalam konteks bahasa gaul, yang bisa menimbulkan kebingungan.
 3. Dominasi bahasa gaul bisa menggeser atau mengurangi penggunaan kosakata asli daerah atau kosakata baku dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Penggunaan bahasa gaul dalam tulisan formal atau media cetak dapat mengganggu keterbacaan dan pemahaman pesan yang ingin disampaikan. Hal ini terutama berlaku dalam penulisan ilmiah atau dokumen resmi, yang membutuhkan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti tanpa kebingungannya istilah slang atau singkatan yang tidak dikenal.
 5. Dengan seringnya penggunaan bahasa gaul, mahasiswa atau generasi muda mungkin menjadi kurang terbiasa dengan struktur bahasa yang lebih kompleks dan formal, yang diperlukan dalam dunia kerja dan akademik. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan mereka dalam menguasai bahasa Indonesia yang tepat dalam konteks yang lebih luas dan profesional.
 6. Penggunaan kata-kata gaul yang sering kali tidak memiliki definisi yang jelas atau dapat memiliki berbagai makna dapat menyebabkan ambiguitas, terutama ketika dipakai dalam percakapan yang lebih luas. Hal ini bisa menyebabkan kebingungan atau misinterpretasi, terutama dalam diskusi yang membutuhkan kejelasan dan ketepatan makna.

Bahasa gaul memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia, terutama dalam hal komunikasi sehari-hari. Kreativitas mahasiswa dalam mengolah kata-kata baku menjadi tidak baku dan tidak lazim telah menciptakan bahasa gaul yang unik. Bahasa gaul ini dapat ditemukan di berbagai platform, seperti iklan televisi, lirik lagu, novel remaja, dan jejaring sosial. Pertumbuhan bahasa gaul di tengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, terutama karena pengaruh perkembangan teknologi dan penggunaannya yang luas di kalangan remaja. Hal ini berpotensi menggeser posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padangpanjang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal dan akademik. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa gaul cenderung mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat dan menyusun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan akademik. Fenomena ini diperkuat oleh keberadaan bahasa gaul sebagai bagian dari identitas kelompok dan budaya populer yang berkembang pesat di kalangan generasi muda, khususnya melalui media sosial. Penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai konteks berpotensi menurunkan kualitas komunikasi ilmiah serta menciptakan pergeseran makna dan penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Struktur kalimat yang cenderung tidak baku, singkatan yang tidak sesuai kaidah, serta lemahnya pembiasaan terhadap ragam bahasa formal merupakan beberapa indikator yang menghambat penguasaan bahasa Indonesia dalam konteks akademis. Namun, dampak bahasa gaul tidak sepenuhnya negatif. Di sisi lain, bahasa

gaul juga mencerminkan kreativitas linguistik dan dinamika sosial-budaya di kalangan mahasiswa. Bahasa ini menjadi sarana solidaritas kelompok serta memperkaya bentuk ekspresi bahasa yang terus berkembang mengikuti zaman. Oleh karena itu, penting untuk menempatkan penggunaan bahasa gaul secara proporsional sesuai konteks. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, diperlukan upaya sistematis dari institusi pendidikan, seperti pelatihan kebahasaan, pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia formal, serta peningkatan kesadaran linguistik di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mampu menggunakan bahasa gaul secara bijak dalam situasi informal, tetapi juga memiliki kompetensi yang kuat dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar dalam ranah akademik dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunto, E., dkk. (2014). *Sosiolinguistik: Bahasa dalam Konteks Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Naibaho, A. R. O., Sirait, J. A., Siboro, R. P., & Lubis, F. (2024). Analisis Dampak Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi B Unimed Terhadap Bahasa Indonesia Masa Kini. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 38-47.
- Nurgiansah, T. H. (2021b). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JINTECH: Journal of Information Technology*, 2(2), 138-146.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Communication Between Cultures* (7th ed., pp. 62-65). Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Sari, N. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Mahasiswa melalui Pelatihan dan Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1-10.
- Sartini, N. W. (2014). Revitalisasi bahasa Indonesia dalam konteks kebahasaan. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 27(4), 206-210.
- Tarigan, H. G. (2010). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.